

Pada zaman Rasul orang-orang mengkaitkan peristiwa gerhana dengan kematian putranya sebagaimana digambarkan dalam sebuah hadits dari Mughirah bin Syu'bah:

عن المغيرة بن شعبة قال كسفت الشمس على عهد رسول الله ﷺ يوم مات إبراهيم، فقال الناس كسفت الشمس لموت إبراهيم، فقال رسول الله ﷺ: إن الشمس والقمر لا ينكسفان لموت أحد ولا لحياته فإذا رأيتم فصلوا وادعوا الله

Artinya: *Dari Mughirah bin Syu'bah r.a., berkata : "Pada masa Rasulullah saw. terjadi gerhana matahari, yaitu bertepatan dengan hari meninggalnya Ibrahim (putera Rasulullah saw.) Karena itu orang banyak berkata, "Terjadinya gerhana matahari karena meninggalnya Ibrahim". Rasulullah saw. bersabda : "Sesungguhnya terjadinya gerhana matahari dan bulan bukanlah karena kematian atau kelahiran seseorang. Apabila kamu melihatnya, maka shalatlah dan berdo'alah kepada Allah swt.*

Tuntutan Islam ketika terjadi gerhana.

Nabi Muhammad Saw. Mengajarkan kepada kita tuntunan syariat yang mulia ketika terjadi gerhana antara lain yaitu:

1. Menghadirkan rasa takut kepada Allah saat terjadinya gerhana bulan dan matahari. Baik karena peristiwa tersebut mengingatkan kita akan tanda-tanda kejadian hari kiamat, atau karena takut azab Allah diturunkan akibat dosa-dosa yang dilakukan.
2. Mengingat apa yang pernah disaksikan Nabi saw dalam shalat Kusuf. Diriwayatkan bahwa dalam shalat kusuf, Rasulullah saw diperlihatkan oleh Allah surga dan neraka. Bahkan beliau ingin mengambil setangkai dahan dari surga untuk diperlihatkan kepada mereka. Beliau juga diperlihatkan berbagai bentuk azab yang ditimpakan kepada ahli neraka. Karena itu, dalam salah satu khutbahnya selesai shalat gerhana, beliau bersabda, "Wahai umat Muhammad, demi Allah, jika kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis."
3. Melakukan shalat gerhana secara berjamaah di masjid-masjid atau mushallah.
4. Memperbanyak istighfar, berzikir dan berdoa, bertakbir, bersedekah, memerdekakan budak, serta berlindung kepada Allah dari azab kubur dan azab neraka.

Tatacara Shalat Gerhana

1. Shalat gerhana dilakukan dengan berjamaah;
2. Shalat gerhana tidak diawali dengan adzan dan iqamat tetapi dengan seruan "Ash-Shalaatu Jaami'ah";
3. Shalat gerhana dilakukan dengan *Jahr* (Bersuara);
4. Berniat di dalam hati;
5. Takbiratul ihram sebagaimana shalat biasa;
6. Membaca do'a iftitah;
7. Membaca surat Al Fatihah dilanjutkan dengan membaca surat yang panjang
8. Kemudian ruku' dan memanjangkannya;
9. Kemudian bangkit dari ruku' (i'tidal) sambil mengucapkan : سمع الله لمن حمده
10. Setelah i'tidal ini tidak langsung sujud, namun dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah dan surat yang panjang. (berdiri yang kedua ini lebih singkat dari yang pertama)
11. Kemudian ruku' kembali (ruku' kedua) yang panjangnya lebih pendek dari ruku' sebelumnya
12. Kemudian bangkit dari ruku' (i'tidal)
13. Kemudian sujud yang panjangnya sebagaimana ruku' lalu duduk antara dua sujud kemudian sujud kembali
14. Kemudian bangkit dari sujud dan melaksanakan rakaat yang kedua sebagaimana yang dilakukan pada rakaat pertama hanya saja lebih ringan dari rakaat pertama;
15. Tahiyat
16. Salam
17. Setelah selesai shalat imam menyampaikan khutbah gerhana yang berisi anjuran untuk beristighfar, berzikir, berdoa, bersedekah dan membebaskan budak.

TUNTUNAN ISLAM TENTANG GERHANA

Gerhana Matahari Total akan terjadi di langit Indonesia. Fenomena gerhana adalah kejadian yang sangat unik bagi kita, karena pada puncak gerhana, piringan matahari ditutup sepenuhnya oleh piringan bulan. Saat itu, piringan bulan sama besar atau lebih besar dari piringan matahari, sehingga siang hari yang biasanya terang menjadi gelap karena tidak ada cahaya matahari saat itu. Hal ini merupakan bukti kebesaran Allah dan pelajaran untuk umat manusia untuk mengagumi kebesaran Allah.

Berdasarkan data astronomis Gerhana Matahari Total tahun ini akan terjadi pada hari Rabu, tanggal 9 Maret 2016 bertepatan dengan tanggal 29 Jumadal Ula 1437 H. Awal Gerhana pukul 06:19 WIB. Puncak Gerhana pada pukul 07:21 dan Akhir Gerhana pukul 08:31 WIB. Berdasarkan data BMKG 45 Kota dari 12 Provinsi di Indonesia akan mengalami Gerhana Matahari Total dan selainnya mengalami Gerhana Matahari Sebagian.

Kementerian Agama menghimbau kepada umat Islam agar dapat melakukan shalat sunnah gerhana secara berjamaah sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad saw. Selain itu, umat Islam dianjurkan memperbanyak zikir, doa, istighfar, taubat, sedekah, dan amal-amal kebajikan lainnya.

Gerhana, Tanda-Tanda Kebesaran Allah

Matahari dan bulan adalah mahluk Allah SWT yang beredar sesuai dengan sunnah-Nya, sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Anbiya :

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Artinya: *“Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya.”* (QS. Al-Anbiya:33)

Begitulah Allah menciptakan alam semesta ini dengan seluruh keteraturannya sebagai bukti keagungan dan kesempurnaan-Nya. Sekian banyak fenomena alam semesta yang unik yang Allah tampilkan kepada manusia diantaranya adalah Gerhana, dimana saat itu salah satu benda langit menutupi benda langit lainnya. Fenomena Gerhana Matahari adalah dimana saat itu Matahari sebagai penerang bumi satu-satunya saat siang hari, sumber energy yang besar di bumi kita Allah tutupi dengan bulan. Sehingga saat siang hari biasanya terang benderang, tempat yang mengalami gerhana akan gelap semuanya. Allah meratifikasi pelajaran dengan peristiwa ini agar manusia beribadah hanya kepada Allah SWT, tidak menyembah Matahari atau bulan sebagaimana firman-Nya dalam surah Fushilat ayat 37:

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: *“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah kalian sujud (menyembah) matahari maupun bulan, tapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya, jika memang kalian beribadah hanya kepada-Nya.”* (Fushshilat:37)

Rasulullah menjelaskan kepada ummatnya bahwa peristiwa gerhana merupakan tanda-tanda kebesaran Allah sebagaimana yang beliau sampaikan dalam khutbah setelah melaksanakan shalat gerhana:

.... قال إن الشمس والقمر آيتان من آيات الله لا ينخسفان لموت أحد ولا لحياته فإذا رأيتم ذلك فادعوا الله وكبروا وصلوا وتصدقوا ...

Artinya: *Bersabda Rasulullah SAW: “Sesungguhnya matahari dan bulan merupakan dua tanda dari tanda-tanda kebesaran Allah. Kedua gerhana itu tidak terjadi karena kematian seseorang dan bukan pula karena hidupnya seseorang. Maka jika kalian melihat peristiwa tersebut berdoalah kepada Allah, dan bertakdirilah dan laksanakan shalat dan bersedakahlah.*



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM

Jl. M.H. Thamrin No. 6 Jakarta Pusat

Website : www.kemenag.go.id; e-mail: bimasislam@kemenag.go.id

Telepon : (+6221) 3920449, 31907309, 3920245

PO. BOX 3733 JKP 10037

Nomor : DJ.II/HM.01/328/2016
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Seruan Shalat Gerhana

Jakarta, 7 Jumadil Awal 1437 H
16 Februari 2016 M

Kepada
Yth. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama
Se-Indonesia

Assalamu 'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan kajian syar`i fenomena gerhana merupakan bukti keagungan dan kebesaran Allah SWT sehingga jika terjadi gerhana disunahkan umat Islam untuk melakukan Shalat Gerhana, memperbanyak istighfar dan bersedekah, dengan ini kami mohon perhatian hal-hal sebagai berikut:

1. Menurut data astronomis pada hari Rabu tanggal 9 Maret 2016 bertepatan dengan tanggal 29 Jumadil Awal di seluruh wilayah Indonesia akan terjadi Gerhana Matahari Total (GMT).
2. Agar Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi menginstruksikan kepada Kepala Bidang Urusan Agama Islam/Kepala Bidang Bimas Islam/Pembimbing Syariah, Kepala Kementerian Agama Kabupaten/Kota, dan Kepala KUA, untuk bersama para ulama, para pimpinan ormas Islam, imam masjid, aparatur pemerintah daerah dan masyarakat melaksanakan shalat gerhana matahari (*Kusyuf al Syams*) di wilayahnya masing-masing.
3. Bersama ini kami sampaikan tata cara shalat gerhana matahari yang dapat dijadikan panduan untuk pelaksanaannya.

Demikian surat seruan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum,

Direktur Jenderal
Bimbingan Masyarakat Islam



Tembusan
Yth. Menteri Agama RI.